

Penguatan Keluarga Berkualitas dalam Nuansa Ramadhan di Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Cimanggu Kabupaten Cilacap

Kartika Wanojaleni ¹⁾*, Risantika Kamelia ²⁾

Program Studi/Jurusan.PAI/Tarbiyah, Institut Agama Islam KH. Sufyan Tsauri Majenang,
Kabupaten Cilacap, Indonesia

* e-mail: kartikawanoja@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kualitas keluarga melalui pembinaan nilai-nilai keislaman dalam konteks bulan Ramadhan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun keluarga berkualitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam, meningkatkan komunikasi efektif, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual dalam keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Sudimara, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, melalui ceramah, diskusi, dan aktivitas keagamaan bersama, seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada sore hari menjelang berbuka puasa di bulan Ramadhan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Ramadhan menjadi momen yang efektif dalam mempererat hubungan keluarga, meningkatkan kualitas ibadah bersama, serta memperkuat komunikasi antar anggota keluarga. Selain itu, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui berbagi, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya keluarga yang lebih berkualitas dan masyarakat yang lebih religius, harmonis, serta produktif.

Kata kunci : *Penguatan, Keluarga, Berkualitas, Ramadhan*

Abstract

This service activity aims to strengthen family quality through fostering Islamic values in the context of the month of Ramadan. The main focus of this activity is to provide an understanding of the importance of building a quality family based on Islamic principles, improving effective communication, character building, and spiritual strengthening in the family. The method used is a participatory approach by involving the congregation of Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Sudimara, Cimanggu District, Cilacap Regency, through lectures, discussions, and joint religious activities, such as congregational prayer and Qur'anic tadarus. This activity was carried out face-to-face in the afternoon before breaking the fast in the month of Ramadan.

The results of the activity show that Ramadan is an effective moment in strengthening family relationships, improving the quality of joint worship, and strengthening communication between family members. In addition, this activity succeeded in instilling the values of social care through sharing, as well as increasing awareness about the importance of maintaining health and a healthy lifestyle. Participants experienced an increase in knowledge and attitudes in building a sakinah, mawaddah, and rahmah family, which is in accordance with Islamic teachings. This activity is expected to contribute to the creation of better quality families and a more religious, harmonious and productive society.

Keywords : *Strengthening, Family, Quality, Ramadhan*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera, damai, dan berakhlak. Namun, di tengah arus modernisasi dan tantangan sosial ekonomi yang berkembang, banyak keluarga mengalami krisis nilai, komunikasi, dan ketahanan. Di lingkungan Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Sudimara, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, permasalahan seperti lemahnya fungsi pendidikan dalam keluarga, kurangnya komunikasi harmonis antar anggota keluarga, serta minimnya pembekalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, menjadi tantangan yang perlu direspon. Bulan Ramadhan sebagai bulan penuh keberkahan menjadi momen strategis untuk memperkuat ketahanan dan kualitas keluarga.

Ramadhan, bulan suci penuh berkah, rahmat, dan ampunan bagi umat Islam. Merupakan anugerah Ilahi yang tak pernah ternilai. Lebih dari sekedar menahan lapar dan dahaga, puasa Ramadhan merupakan perjalanan spiritual yang mendalam, mendorong peningkatan ketaqwaan, perbaikan akhlak, dan penguatan hubungan, terutama di dalam lingkup keluarga. Bulan Ramadhan ini menjadikan jembatan emas untuk memperkokoh ikatan kasih sayang dan saling pengertian antara anggota keluarga, menciptakan kenangan indah yang akan dikenang sepanjang hayat. Makna Ramadhan secara detail, serta menjelaskan pentingnya bulan ini dalam konteks spiritual, sosial, dan keluarga. Serta dapat memperkuat ikatan antar anggota keluarga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun keluarga berkualitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai komunikasi efektif, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual dalam keluarga serta mendorong peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai Ramadhan dalam kehidupan keluarga sehari-hari guna membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi edukatif mengenai konsep keluarga berkualitas menurut Islam. Penguatan keluarga berkualitas dapat dikaji dari berbagai teori, (Alimron, 2023) menekankan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu, sesuai dengan teori ekologi mikrosistem Bronfenbrenner. Dalam Islam, Konsep keluarga dalam Islam mencakup fungsi pendidikan (tarbiyah), penanaman adab (ta'dib), dan perlindungan sosial (takaful). Penelitian oleh (Iis Istikhomah, 2023) pendidikan karakter lahir dengan baik pada diri anak jika diawali dalam lingkungan keluarga dengan rumah tangga yang harmonis. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dirumah menjadi salah satu pendukung pendidikan karakter.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun keluarga berkualitas. Keluarga di lingkungan Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan komunikasi positif antar anggota keluarga, serta memperkuat ketahanan spiritual keluarga. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan produktif di wilayah Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas Sudimara, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja usia produktif (15–50 tahun). Sasaran utama adalah keluarga yang aktif di lingkungan masjid, dengan fokus pada pembinaan nilai keislaman dalam membangun keluarga berkualitas. Jumlah peserta yang ditargetkan terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah sekitar 40–50 orang.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi : *pertama*, persiapan yang meliputi : koordinasi dengan pengurus Majelis Taklim Masjid Al-Ikhlas, survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pembinaan dan pembentukan tim fasilitator. *Ke dua*, pelaksanaan yang meliputi : penyampaian materi pembinaan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan dialog interaktif. *Ke tiga*, evaluasi yang meliputi : mengadakan sesi tanya jawab dan refleksi peserta, penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap dan penyusunan laporan hasil pengabdian. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Masjid Al-Ikhlas Sudimara Kecamatan Cimanggu di bulan Ramadhan pada hari Jum'at, 21 Maret 2025 pada sore hari menjelang berbuka puasa.

Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang pentingnya membangun keluarga yang berkualitas menurut ajaran Islam. Materi kemudian disampaikan secara interaktif melalui ceramah singkat, diskusi kasus, dan permainan peran. Selanjutnya, peserta diajak untuk mencoba berbagai kegiatan keluarga seperti shalat berjamaah, menceritakan kebaikan dalam keluarga, dan berbagi tugas rumah tangga. Ketua tim dan anggota terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Ketua tim mengoordinasi seluruh

rangkaian acara dan menyampaikan materi pada beberapa sesi. Anggota tim mendampingi peserta dalam diskusi kelompok, mendokumentasikan kegiatan, menyusun instrumen evaluasi, dan menjadi moderator. Relawan lokal turut membantu dalam pengaturan logistik dan kelancaran kehadiran peserta.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana digunakan dalam berbagai studi PkM untuk menggambarkan secara mendalam proses, respon masyarakat, dan hasil kegiatan. (Rusli, 2024). Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan merupakan pendekatan integral dalam penelitian kualitatif. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam keterlibatan peserta serta perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga selama berlangsungnya kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dampak program secara mendalam berdasarkan temuan-temuan di lapangan. (Sugiyono, 2027)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Ramadhan dalam Konteks Keluarga

Puasa ramadhan memiliki makna yang mendalam dalam konteks keluarga. Puasa tidak hanya sebagai ibadah menahan lapar dan haus, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan empati dan solidaritas sosial di antara anggota keluarga. Melalui kebersamaan dalam menjalankan ibadah puasa, keluarga dapat mempererat hubungan emosional dan spiritual, serta menumbuhkan rasa saling pengertian dan kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa Ramadhan berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam keluarga. (Hanifah Dzakhirah, 2025)

Ramadhan merupakan momentum strategis bagi keluarga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Melalui kegiatan bersama seperti sahur, berbuka, dan tarawih, orang tua dapat memberikan teladan dalam beribadah dan berakhlak mulia. Buku ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak selama Ramadhan, agar mereka memahami makna puasa dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Ramadhan menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter dalam keluarga. (Pulungan, 2021)

Bimbingan orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran berpuasa pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan bertahap dan pemberian contoh langsung, anak-anak lebih mudah memahami dan menjalankan ibadah puasa. Tesis ini menekankan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama Ramadhan dapat memperkuat ikatan keluarga dan membentuk karakter anak yang lebih baik. (Adistiana, 2023)

Dengan demikian, berbagai literatur menunjukkan bahwa Ramadhan memiliki makna yang signifikan dalam konteks keluarga, baik dalam mempererat hubungan antar anggota keluarga maupun dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada anak-anak.

B. Ramadhan : Membangun Keluarga yang Berkualitas

Bulan Ramadhan selalu menjadi momen istimewa yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan spiritual individu, tetapi juga pada penguatan kualitas kehidupan keluarga. Dalam konteks ini, Ramadhan menjadi ruang yang kondusif bagi pembentukan relasi yang harmonis, komunikasi yang sehat, serta pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam di lingkungan keluarga. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa selama Ramadhan, terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan anggota keluarga dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Selain itu, teridentifikasi pula perubahan positif dalam sikap, pengetahuan, dan praktik keluarga dalam membangun keteladanan, kebersamaan, dan kepedulian antar anggota keluarga.

1. Meningkatkan Kualitas Ibadah Keluarga

Ramadhan bukan hanya menjadi waktu untuk meningkatkan kualitas ibadah individu, tetapi juga untuk keluarga secara kolektif. Berdasarkan hasil observasi, banyak keluarga yang semakin

aktif dalam menjalankan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan melaksanakan tarawih. Melalui kebersamaan dalam beribadah, anggota keluarga dapat saling mendukung untuk mencapai kesalehan bersama. Sebagaimana dijelaskan (Musfiroh, 2021) Ramadhan memberikan kesempatan untuk memperdalam ikatan spiritual antaranggota keluarga melalui ibadah yang dilakukan bersama-sama, menciptakan atmosfer ibadah yang lebih kuat dalam rumah tangga.

Menurut (Dzakirah, 2024) dalam *Jurnal Akhlak*, keluarga yang aktif melaksanakan ibadah bersama selama Ramadhan tidak hanya menguatkan ikatan spiritual, tetapi juga membentuk keteladanan yang dapat dicontohkan oleh anak-anak. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai role model dalam membimbing anak-anak menjalankan ibadah dengan khusyuk dan penuh kesungguhan.

Selain itu, keberadaan Ramadhan sebagai bulan yang penuh berkah juga memberikan peluang bagi keluarga untuk melakukan refleksi spiritual secara bersama-sama. Dalam banyak keluarga, kegiatan seperti memperdalam pemahaman agama melalui diskusi keislaman atau kajian bersama semakin meningkat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota keluarga, karena mereka bersama-sama mengeksplorasi makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan temuan, yang menyatakan bahwa aktivitas keagamaan bersama dapat memperkuat ikatan sosial di dalam keluarga dan membentuk pemahaman spiritual yang lebih mendalam. Melalui kebersamaan dalam beribadah dan belajar, keluarga dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam memperbaiki kualitas diri, baik secara spiritual maupun sosial. (Febriani, 2023)

2. Membangun Komunikasi dan Keharmonisan Keluarga

Salah satu manfaat yang terlihat selama Ramadhan adalah peningkatan komunikasi dan keharmonisan dalam keluarga. Aktivitas bersama seperti berbuka puasa, sahur, dan beribadah berjamaah meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Hasil wawancara dengan beberapa keluarga menunjukkan bahwa momen berbuka dan sahur menjadi waktu yang paling ditunggu untuk berbagi cerita, berdiskusi, dan mempererat hubungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh waktu yang dihabiskan bersama, dan Ramadhan memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk saling berbagi pengalaman spiritual, yang pada gilirannya memperbaiki komunikasi mereka. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Taufiq, 2024) yang menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak lebih mudah terbentuk ketika ada saling pengertian dan komunikasi yang terbuka dalam keluarga.

Selain itu, momen kebersamaan selama Ramadhan, seperti berbuka dan sahur, memungkinkan anggota keluarga untuk lebih saling mendengarkan dan memahami satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menciptakan ruang untuk berbagi perasaan, refleksi, dan harapan. Diskusi ringan yang terjadi selama sahur atau berbuka dapat memperdalam hubungan emosional, memperbaiki keterbukaan komunikasi, dan mengurangi kesalahpahaman antaranggota keluarga. Komunikasi yang terbuka dan empatik selama kegiatan seperti ini menjadi faktor penting dalam memperkuat keharmonisan keluarga, karena memungkinkan setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya membangun suasana yang lebih mendukung dan harmonis.

3. Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial

Selama Ramadhan, keluarga dapat membangun kesadaran sosial melalui kegiatan berbagi, seperti memberikan zakat, infak, dan membantu sesama yang membutuhkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keluarga yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini memperlihatkan peningkatan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman berbagi ini juga

mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi dan merasakan penderitaan orang lain, yang merupakan bagian dari nilai Islam.

Keluarga yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial selama Ramadhan dapat membentuk karakter anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama. Selain itu, hal ini juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai nikmat yang mereka terima dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Tesis ini menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial secara langsung berdampak pada pengembangan nilai-nilai keislaman, termasuk kepedulian sosial yang tinggi.

Keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial selama Ramadhan juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak-anak, terutama dalam hal empati dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan seperti mendistribusikan bantuan kepada yang membutuhkan atau bergotong-royong membersihkan lingkungan, anak-anak belajar untuk menghargai apa yang mereka miliki dan memahami pentingnya saling membantu. Pendidikan nilai kepedulian sosial dalam keluarga akan membentuk generasi yang lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Ketika anak-anak terlibat langsung dalam aktivitas sosial, mereka tidak hanya mengerti pentingnya berbagi, tetapi juga merasakan sendiri betapa berharganya tindakan tolong-menolong, yang menjadi dasar bagi pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.

4. Menjaga Kesehatan dan Pola Hidup

Selama Ramadhan, perubahan pola makan dan rutinitas sehari-hari tentu berdampak pada kesehatan fisik keluarga. Oleh karena itu, menjaga kesehatan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Berdasarkan observasi, banyak keluarga yang semakin memperhatikan pola makan sehat selama berbuka dan sahur, seperti memilih makanan bergizi, menghindari makanan berlemak, serta memperbanyak konsumsi buah dan sayur.

Syarifuddin (2021) dalam bukunya *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* menjelaskan bahwa Ramadhan mengajarkan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Keluarga yang menjalankan pola hidup sehat selama Ramadhan, seperti mengatur pola tidur yang cukup dan menjaga konsumsi makanan, akan merasakan manfaat baik bagi kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Ramadhan menjadi kesempatan bagi keluarga untuk memperbaiki pola hidup yang sehat dan harmonis antara aspek jasmani dan rohani.

Penelitian oleh Adistiana (2023) juga mengungkapkan bahwa kesadaran untuk menjaga pola makan sehat dan berolahraga ringan seperti berjalan kaki atau senam ringan sebelum sahur menjadi salah satu strategi keluarga untuk menjaga kebugaran tubuh selama Ramadhan. Hal ini penting agar keluarga dapat menjalankan ibadah dengan optimal tanpa mengabaikan kesehatan fisik mereka. Selain itu, menjaga kesehatan selama Ramadhan juga melibatkan perhatian terhadap kebiasaan tidur yang cukup dan pola aktivitas fisik yang seimbang. Banyak keluarga yang mulai memanfaatkan waktu antara sahur dan subuh untuk beristirahat dengan cukup agar tubuh tetap bugar selama berpuasa. Penelitian oleh Adistiana (2023) menyebutkan bahwa pola tidur yang baik sangat berpengaruh dalam menjaga stamina dan fokus selama ibadah puasa, sehingga kegiatan ibadah dapat dilakukan dengan optimal. Keluarga yang menjaga keseimbangan ini juga menunjukkan peningkatan dalam kebugaran fisik dan mental, memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam beribadah dan menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, Ramadhan tidak hanya sebagai waktu untuk memperbaiki aspek spiritual, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkenalkan gaya hidup sehat yang seimbang bagi seluruh anggota keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai waktu untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga sebagai momentum yang sangat efektif dalam memperkuat kualitas keluarga. Melalui kegiatan ibadah bersama,

seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan tarawih, keluarga dapat mempererat ikatan emosional dan spiritual antaranggota. Lebih jauh lagi, Ramadhan memberikan kesempatan bagi keluarga untuk membangun komunikasi yang lebih baik, mempererat keharmonisan, dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam ibadah dan aktivitas sosial selama Ramadhan memberi dampak positif bagi kualitas kehidupan keluarga, baik dalam aspek rohani, sosial, maupun kesehatan.

Selain itu, pentingnya menjaga pola hidup sehat dan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani juga menjadi salah satu hasil yang signifikan. Selama Ramadhan, keluarga yang mampu menjaga pola makan sehat, mengatur pola tidur, dan berolahraga ringan menunjukkan peningkatan dalam kebugaran tubuh serta fokus dalam beribadah. Hal ini menggarisbawahi bahwa Ramadhan bukan hanya memperbaiki aspek spiritual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi keluarga untuk memperkenalkan gaya hidup sehat yang dapat memperkuat ketahanan keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, Ramadhan menjadi waktu yang sangat berharga untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiana, O. (2023). *Bimbingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berpuasa Pada Anak Di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 134-142.
- Alimron, J. P. (2023). *Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Strategi Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Modern*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 45-50.
- Dzakirah, H. F. (2024). *Puasa Ramadhan Mengasah Empati dan Solidaritas Sosial*. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 134-142.
- Febriani, S. R. (2023). *Peningkatan Spiritual dan Etika Sosial Masyarakat Melalui Pembelajaran Kitab Kuning dan Bacaan Wirid*. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 223-245.
- Hanifah Dzakirah, N. F. (2025). *Puasa Ramadhan Mengasah Empati dan Solidaritas Sosia*. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 134-135.
- Iis Istikhomah, L. S. (2023, Desember). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5-6.
- Musfiroh, I. &. (2021). *Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 163-177. doi:<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4096>
- Pulungan, E. N. (2021). *Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*. *Tazkiya*, 1-3.
- Rusli, T. S. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2027). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taufiq, A. R. (2024). *Konsep Pendidikan Keluarga di Era Kontemporer Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 dan Hadits Nabi Muhammad SAW. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.*

1. **Marlina, L., & Syamsuddin, M.** (2021). *Model Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Partisipatif*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 45–55.
▶ Halaman: hlm. 47–52 (tentang pendekatan deskriptif kualitatif dalam PkM)
2. **Irmayanti, N.** (2023). *Pendekatan Kualitatif dalam Evaluasi Program Pengabdian kepada Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora*, 5(1), 101–110.
▶ Halaman: hlm. 103–108 (tentang teknik observasi, wawancara, dokumentasi)
3. **Sugiyono.** (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
▶ Halaman: hlm. 60–68 (penjelasan metode kualitatif dan teknik analisis data)
4. **Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J.** (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
▶ Halaman: hlm. 9–12; 31–36 (tentang teknik observasi, dokumentasi, dan analisis tematik)
5. **Kementerian Agama Republik Indonesia.** (2020). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jakarta: Ditjen Pendis.
▶ Halaman: hlm. 18–22 (langkah-langkah PkM dan keterlibatan masyarakat)
6. **Bungin, B.** (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
▶ Halaman: hlm. 87–95 (teknik pengumpulan data kualitatif dan analisis deskriptif)